

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TK DALAM MENYUSUN
RENCANA KEGIATAN HARIAN MELALUI BIMBINGAN
BERKELANJUTAN DI TK DHARMA WANITA
KECAMATAN TEMBARAK TAHUN 2015**

Suharyanto

UPT Dinas Pendidikan Kec.Tembarak Kab. Temanggung
haryantoespede@gmail.com

Abstrak- Hasil supervisi guru TK ditemukan dalam mengajar guru belum membuat rencana pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif. Untuk itu diperlukan tindakan bimbingan kepada guru agar meningkat kompetensinya dalam menyusun rencana kegiatan harian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian melalui bimbingan berkelanjutan di TK Dharma Wanita Kecamatan Tembarak.

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah semua guru TK Dharma Wanita di Kecamatan Tembarak yang berjumlah 18 guru. Dengan penelitian tindakan sekolah ini diharapkan 75% guru TK mampu menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan baik dan benar. Tindakan dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus ada tiga kali pertemuan yang terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil tindakan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aspek kompetensi guru TK dalam penyusunan rencana kegiatan harian dengan baik dan benar di TK Dharma Wanita Kecamatan Tembarak Tahun 2015 pada siklus I ada 6 guru atau 33% meningkat menjadi 15 guru atau 83%. Sedangkan aktifitasnya meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian di TK Dharma Wanita Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun 2015.

Kata kunci : Kompetensi, Guru TK, Bimbingan Berkelanjutan, RKH

Abstract- Result kindergarten teacher supervision is found in teaching teachers have to plan daily activities, so that learning activities are not effective. For that it is necessary guidance to teachers in order to increase their competence in planning daily activities. The purpose of this study was to determine the increase kindergarten teacher competence in planning daily activities through on going guidance in the TK Dharma Wanita District of Tembarak 2015.

Who is the subject of this research is all kindergarten teachers in the district Tembarak Dharma Wanita, amounting to 18 teachers. With schools action research is expected 75% of kindergarten teachers are able to plan daily activities properly. Acts done in two cycles each cycle there are three meetings which consist of four stages, namely : planning, action, observation, and reflection. Results of the action from the

first cycle to second cycle increased aspects of kindergarten teacher competence in planning daily activities properly in TK Dharma Wanita District if the year 2015 in the first cycle there are 6 teachers or 33% increase to 15 teachers or 83%. While activity has increased from 65% in the first cycle to 79% in the second cycle. It can be concluded that through continuous guidance can improve the competence of kindergarten teachers in planning daily activities in TK Dharma Wanita Tembarak District of Waterford District 2015.

Keywords : Competence, Kindergarten teacher, sustainable, guidance, RKH

Pendahuluan

Dalam pasal 20 UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggara pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, dan bentuk lain untuk anak usia empat sampai enam tahun. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru Taman Kanak-kanak mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena guru harus berhadapan dengan anak umur empat sampai enam tahun.

Keberhasilan guru Taman Kanak-Kanak dalam mengajar dibutuhkan manajemen pembelajaran. Menurut Arikunto (2002), manajemen pembelajaran meliputi tiga hal yaitu:(a) merencanakan kegiatan pembelajaran, (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (c) mengevaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan ke dalam rencana kegiatan harian yang memuat tema, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar serta penilaian.

Dari hasil supervisi masih ditemukan kompetensi guru TK sangat rendah dalam menyusun kegiatan harian, guru TK dalam mengajar belum membuat persiapan mengajar. Rencana rencana kegiatan harian bukan buatan sendiri. Kerangkanya belum memenuhi unsur-unsur kerangka pembuatan rencana kegiatan harian, sehingga guru dalam mengajar kurang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan aktifitas guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian melalui bimbingan berkelanjutan di TK Dharma Wanita Kecamatan Tembarak. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun rencana kegiatan harian sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien.

Kompetensi diartikan perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa,2007). Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya. Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengertian guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa Guru Taman Kanak-kanak adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Waterson (dalam Sanjaya:2008) mengatakan bahwa perencanaan adalah usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Pandangan lain tentang perencanaan pembelajaran adalah pengorganisasian komponen bahan pembelajaran. Seperti pendapat Carl Rogers sebagaimana dikutip oleh M. Sukarjo dan Ukim Komarudin (2009) mengemukakan bahwa pengorganisasian bahan pengajaran berarti

mengorganisasikan bahan atau ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa, belajar yang bermakna dalam masyarakat berarti belajar tentang proses. Berhasil tidaknya pembelajaran ditentukan oleh ketepatan perencanaan kegiatan, yang dituangkan dalam rencana kegiatan harian.

Dalam Kurikulum 2013 rencana kegiatan harian digunakan oleh guru sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media. Komponen rencana kegiatan harian antara lain; tema/sub tema, kegiatan pembukaan, inti dan kegiatan penutup. Oleh karena itu, dengan berpedoman rencana kegiatan harian ini guru akan dapat mengajar dengan sistematis. Fungsi Rencana Kegiatan Harian sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dibuat sendiri oleh guru yang akan mengajar.

Menurut Frank Parson dalam (Djumhur: 1975) bahwa bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Bimbingan berkelanjutan dapat diartikan tidak selesai hanya disitu tetapi berlangsung terus menerus bersambung dan berlanjut. Dalam memberikan pembimbingan kepada guru dilakukan melalui; (1) Pembimbingan klasikal artinya upaya pembimbingan kepada guru dalam jumlah yang banyak, (2) Pembimbingan kelompok artinya pembimbingan kepada guru yang dilakukan dalam jumlah kelompok-kelompok kecil dua orang sampai dengan enam guru, (3) Pembimbingan individu artinya pembimbingan kepada satu guru agar bisa konsultasi dan lebih memahami tugasnya.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian di TK Dharma Wanita Kecamatan Tembarak Tahun 2015.

Metode

Yang menjadi subyek penelitian adalah guru TK Dharma Wanita di Kecamatan Tembarak yang berjumlah 18 guru. Waktu penelitian dilaksanakan semester dua tahun 2014/2015 mulai bulan Maret sd Mei selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar pengamatan untuk menilai aktifitas peserta selama mengikuti bimbingan, dan dokumentasi untuk menilai hasil pekerjaan peserta yang berupa rencana kegiatan harian.

Validasi data dengan terlebih dahulu membuat instrument untuk menilai hasil pembimbingan, sehingga data yang diambil telah memenuhi validitas isi. Sedangkan proses triangulasi data untuk keberhasilan pembimbingan, dilakukan dengan mencari lebih dari satu sumber, dari pengamatan kolaborator (teman sejawat) terhadap subyek penelitian, dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Data keduanya kemudian dirata-rata menjadi data hasil tindakan pembimbingan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif; (1) Analisis kuantitatif dilakukan untuk data yang diperoleh dari observasi kelengkapan dokumen, (2) Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data non tes selama proses pembimbingan.

Penelitian ini merupakan proses pengkajian, seperti yang dikembangkan Supardi & Suharjono (2013) Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Ke empat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Pada masing-masing siklus berisi kegiatan-kegiatan; (1) Perencanaan tindakan, menyiapkan materi, contoh rencana kegiatan harian, (2) Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama penjelasan tentang penyusunan rencana kegiatan harian, Pertemuan kedua pembimbingan penyusunan rencana kegiatan harian secara kelompok, Pertemuan ketiga bimbingan secara individu, (3) Observasi teman sejawat melakukan pengamatan aktifitas peserta untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian selama proses pembimbingan meliputi, keaktifan, kedisiplinan, perhatian dan penugasan dari awal sampai akhir kegiatan, (4) Refleksi dengan melakukan penilaian terhadap hasil tugas-tugas yang diberikan pada peserta, dan melakukan analisis hasil bimbingan mengenai kelebihan dan kekurangan peneliti

dalam siklus satu. Penelitian sekolah ini dikatakan berhasil apabila 75% guru TK Dharma Wanita di Kecamatan Tembarak mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar

Hasil Penelitian

Kegiatan pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan meliputi, penjelasan materi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja kelompok. Hasil pengamatan aktifitas peserta selama mengikuti bimbingan dari teman sejawat dan peneliti yang meliputi aspek keaktifan, perhatian, kedisiplinan, penugasan dari 18 peserta yang ikut bimbingan menyusun rencana kegiatan harian pada siklus I terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta

No	Aspek	Penilaian		Rata-rata	
		Peneliti	Observer		
1	Keaktifan	63,3	64,9	64,1	
2	Perhatian	60,7	60,8	60,7	
3	Kedisiplinan	65,6	64,9	65,3	Ha
5	Penugasan	65,1	63,8	64,4	sil

nilai pengamatan aktifitas peserta untuk keaktifan dengan nilai rata-rata 64,1 atau kategori cukup, perhatian nilai rata-rata 60,7 dengan kategori cukup, kedisiplinan nilai rata-rata 65,3 dengan kategori cukup, dan untuk penugasan nilai rata-rata 64,4 dengan kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dalam menyusun rencana kegiatan harian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun hasilnya belum sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu baru tercapai 30% dari target peneliti sebesar 75% dari jumlah peserta aktifitasnya meningkat, sehingga perlu diberikan

Sedangkan kompetensi 18 guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian secara individu pada siklus I hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menggambarkan hasil penilaian kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian di Kecamatan Tembarak dari 18 orang guru: 9 orang guru 50% mendapat nilai kurang, 3 Orang Guru (16%) mendapat nilai Cukup, dan 6 orang guru (34%) mendapat nilai Baik.

Tabel 2 Kompetensi Guru Dalam Menyusun RKH

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Amat Kurang	0	0%
2	Kurang	9	50%
3	Cukup	3	16%
4	Baik	6	34%
5	Amat Baik	0	0%
	Jumlah	18	100%

Dari hasil analisis diatas dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian masih rendah yaitu baru tercapai (50%). Dengan demikian tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II, agar kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan harian hasilnya menjadi lebih baik dan benar.

Kegiatan pada siklus II dilakukan 3 kali pertemuan dengan kegiatan; Analisis rencana kegiatan harian hasil siklus I, pembimbingan secara individu penyusuna rencana kegiatan harian, konsultasi penyusunan rencana kegiatan harian secara individu. Selama pelatihan teman sejawat dan peneliti melakukan pengamatan aktifitas guru dan mencatat hasil tentang; keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan para peserta dalam mengikuti kegiatan pembimbingan penyusunan rencana kegiatan harian pada siklus II, hasil pengamatan tampak seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta

No	Aspek	Penilaian		Rata-rata
		Peneliti	Observer	
1	Keaktifan	77,6	78,6	78,1
2	Perhatian	77,8	80,2	79
3	Kedisiplinan	77,8	78,0	77,9
5	Penugasan	79,1	78,6	78,8

Hasil nilai pengamatan aktifitas peserta untuk keaktifan dengan nilai rata-rata 78,1 atau kategori baik, perhatian nilai rata-rata 79 dengan kategori baik, kedisiplinan nilai rata-rata 77,9 dengan kategori baik, dan untuk penugasan nilai rata-rata 78,8

dengan kategori baik. Hasil tindakan pada siklus II ini sudah sesuai harapan peneliti, untuk ketuntasan sudah mencapai 75% lebih dari jumlah peserta, sehingga bimbingan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sedangkan kompetensi 18 guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian secara individu pada siklus II hasilnya seperti terlihat pada Tabel 4.

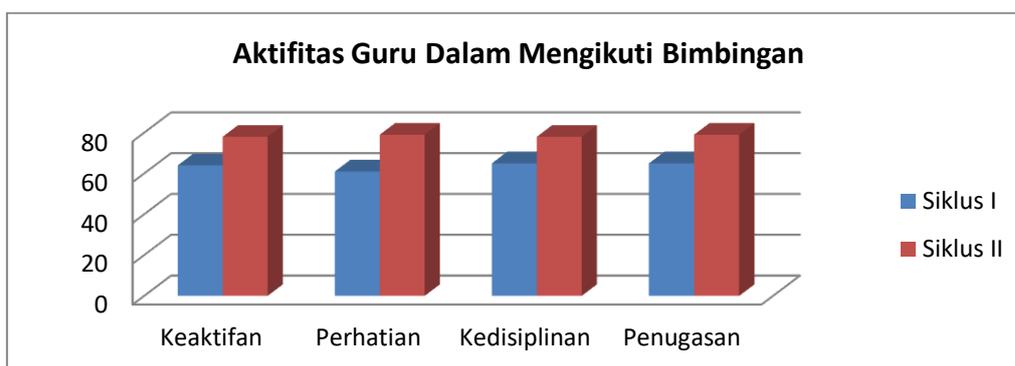
Tabel 4 Kompetensi Guru dalam Menyusun RKH

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Amat Kurang	0	0%
2	Kurang	0	0%
3	Cukup	3	16%
4	Baik	7	39%
5	Amat Baik	8	44%
	Jumlah	18	100%

Dari Tabel 4 diatas dapat di lihat hasil penilaian kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian di Kecamatan Tembarak dari 18 orang guru: 3 Orang Guru (16%) mendapat nilai Cukup, dan 7 orang guru (39%) mendapat nilai Baik, dan 8 orang Guru (44%) mendapat nilai Amat Baik. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian setelah mengikuti bimbingan berkelanjutan pada siklus II hasilnya 83% sudah baik, sesuai harapan peneliti melebihi (75%), sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil penelitian

Berdasar hasil pembahasan di awal bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan harian masih rendah, maka perlu diadakan pembimbingan agar kompetensinya meningkat. Kegiatan pembimbingan ini bertujuan untuk membantu guru-guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar. Berdasar hasil pengamatan setiap pertemuan dalam siklus I bahwa aktifitas guru yang meliputi keaktifan, perhatian, kedisiplinan, penugasan dalam mengikuti bimbingan secara klasikal maupun kelompok masih rendah, dan pada siklus II hasilnya mengalami peningkatan. Peningkatan aktifitas guru ini dapat dilihat pada Gambar 1.

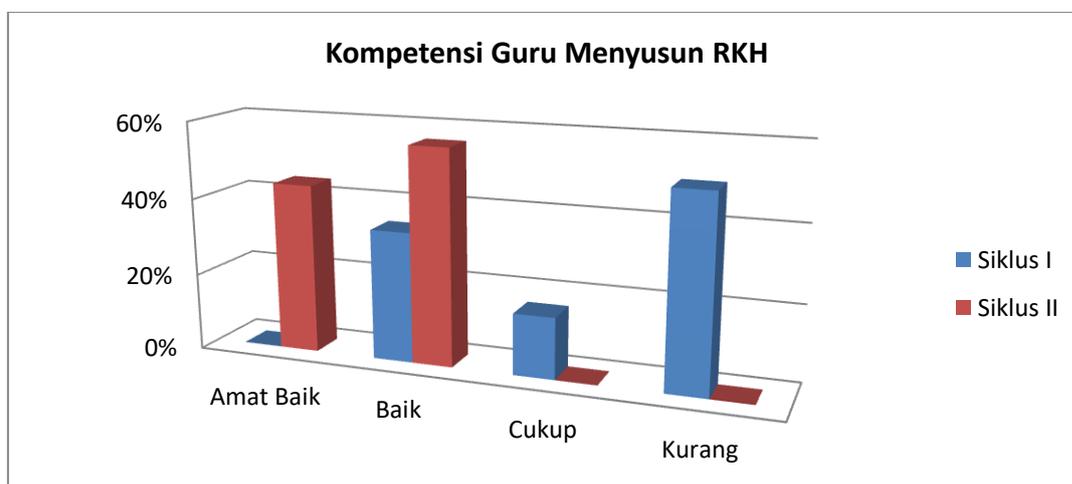


Gb. 1 Aktifitas Guru Mengikuti Bimbingan Siklus I dan siklus II

Dari Diagram 1 di atas hasil pengamatan aktifitas guru dari peneliti maupun observer pada siklus I dan II yang meliputi; keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan dalam mengikuti bimbingan. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I yang semula 52% meningkat menjadi 78%, sedangkan dari observer yang semula 50% meningkat menjadi 79%. Untuk perhatian dari peneliti pada siklus I semula 45% meningkat menjadi 78%, sedangkan dari observer dari 50% menjadi 80%. Dan untuk kedisiplinan pada siklus I dari peneliti yang semula 60% meningkat menjadi 78% sedangkan dari observer yang semula 54% meningkat menjadi 78%. Untuk penugasan hasil pengamatan dari peneliti semula 60% menjadi 79% dan dari observer meningkat menjadi 79%. Aktifitas guru mengikuti bimbingan berkelanjutan menyusun rencana kegiatan harian secara keseluruhan aktifitasnya mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 78%.

Sedangkan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian secara individual selama tindakan pada siklus I hasilnya belum mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilanjutkan pada siklus II. Tindakan peneliti dalam memberikan bimbingan berkelanjutan pada siklus I yang diberikan secara klasikal dan kelompok dianggap kurang efektif, maka pada pelaksanaan siklus II bimbingan dilaksanakan secara individu agar pembimbingan lebih terfokus. hasilnya kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan harian di Kecamatan Tembarak mengalami kenaikan yang signifikan melebihi indikator yang ditetapkan 75%. Berdasarkan hasil yang telah

dicapai pada siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian di Kecamatan Tembarak. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gb. 2 Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Berdasarkan Diagram 2 perbandingan hasil siklus I dan siklus II tentang kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian. Pada siklus I yang mendapat nilai kurang mengalami penurunan yaitu dari 9 guru atau 50% pada siklus II menjadi tidak ada atau 0%, yang mendapat nilai cukup juga mengalami penurunan yaitu dari 3 guru atau (16%) pada siklus II menjadi tidak ada atau 0%, kualitas rencana kegiatan harian yang baik mengalami peningkatan pada siklus I dari 6 guru atau 34% menjadi 10 guru atau 56% pada siklus II, sedangkan yang mendapat nilai amat baik mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I dari tidak ada atau 0% menjadi 8 guru atau 44% pada siklus II, secara keseluruhan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar sebesar 83%.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) Melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan

harian di TK Dharma Wanita Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Peningkatan ini terjadi pada guru yang mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik pada siklus II ada 10 guru atau 56%, sedangkan yang mampu menyusun rencana kegiatan harian amat baik ada 8 guru atau 44%. (2) Melalui bimbingan berkelanjutan aktifitas guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian di TK Dharma Wanita Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung dapat meningkat. Peningkatan aktifitas terjadi pada keaktifan, perhatian, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dari 18 guru TK pada siklus II menjadi 79%, sedangkan target dari peneliti aktifitasnya 75%.

Rekomendasi

Saran-saran sebagai rekomendasi hasil penelitian yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru, sebelum melaksanakan pembelajaran untuk menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar, efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran tercapai.
2. Pengawas TK disarankan untuk melaksanakan pembimbingan berkelanjutan dalam menyusun rencana kegiatan harian, agar guru TK mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

Buku:

- [1] Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineke Cipta, cet. Ke-12.
- [2] Djumhur, Surya Moh, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu
- [3] Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [4] Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [5] Permendiknas No. 58 Tahun 2009. tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [6] Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

- [7] Suhardjono, Supardi. 2013, *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Semarang: Andi Offset.
- [8] Sukarjo, M. dan Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta, Rajawali Pers.
- [9] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : BP Dharma Bhakti.